

Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Qur'ani bagi Siswa di Sekolah Dasar Darulwafak Pejarakan Ampenan

Sahwan^{1*}, Mappanyompa², Hidayatussaliki³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah dasar tahfizul qura'n (SDTQ) Darulwafak Pejarakan Ampenan. Dalam tulisan ini peneliti menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dialog, cerita dan dokumentasi. Selain itu, data disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dalam bentuk kata-kata, tulisan, untuk memperjelas data yang dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam meningkatkan kecintaan peserta didik kepada Al-qur'an, guru pendidikan agama islam melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga guru PAI bisa menentukan metode yang diterapkan kepada peserta didik sehingga metode yang di terapkannya dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih dekat dengan Al-qura'n, dengan begitu guru PAI dengan mudah menciptakan budaya qur'ani kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia baik dalam berucap, bersikap, dan sangat menghormati kedua orang tua, guru maupun sesama teman disitulah tempat penempaan peserta didik melalui peningkatan kecintaan dan pemahaman kepada Al-qur'an. Simpulan menggambarkan usaha yang telah dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecintaan peserta didik kepada Al Qur'an.

Kata kunci: guru PAI, pembentukan karakter qur'ani

History:

Received : 28 Nov 2023

Revised : 30 Nov 2023

Accepted : 5 Dec 2023

Published : 14 Dec 2023

¹Universitas Islam Al Azhar, Mataram, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah, Mataram, Indonesia

³UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

*Author Correspondent: muhammadsahwan31@gmail.com

Publishers: LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under [aCreative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Anak adalah amanah Allah yang dianugerahkan kepada orang tua yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik menjadi tanggung jawab terhadap amanah Allah. Dalam menjaga amanah yang telah dianugerahkan Allah, maka orang tua harus memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya, yaaitu mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagai yang yakin Allah sebagai tuhanannya ini bertujuan agar anak tumbuh menjadi anak yang cinta terhadap Al-Qur'an yang akan tumbuh menjadi generasi qur'ani yang dapat membagakan dan menjadi impestasi dunia akhirat bagi orang tua maupun para guru yang membimbingnya.

Mencintai Al-Qur'an merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk kita miliki bagi setiap manusia yang menyatakan dirinya dengan dua kalimat syahadat ia memandang bahwa Al-Qur'an itu sebgai tuntunan dan panduan kehidupan untuk meraih ridho Allah SWT, untuk menjalani kehidupan yang tenag dan bahagia dengan Al-Qur'an karena keridhoan dan ketenangan diraih dengan keimanan kepada Allah SWT bukan dengan harta benda, jabatan karena itulah untuk meningkatkan keimanan kita dengan cinta kepada Al-Quran.

Untuk meningkatkan kecintaan peserta didik maka guru PAI harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan kecintaan perserta didik kepada Al-Qur'an sebagai sumber Ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat

pada peningkatan kecintaan dan pemahaman kepada pendidikan agama Islam. Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an. Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna seperti dalam firman-Nya "sesungguhnya kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"

Dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya, Allah turunkan pedoman sebagai tuntunan dan hidayah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agar kebahagiaan itu dapat dicapai perlu adanya petunjuk yang kebenarannya obsolut yang tidak ada keraguan lagi. Tuhan sendiri menjanjikan sebagai setiap hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya mereka pasti akan memperoleh kebahagiaan (Rifa'i, 2008). menyebutkan Kami berfirman "turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati".

Namun di zaman modern ini banyak umat Islam yang lupa dengan Al-Qur'an, sehingga untuk membacanya sendiri mereka tidak mampu tidak terkecuali juga dengan anak-anak yang masih berada di bangku sekolah malahan yang sudah selesai dari sekolah tingkatan SMA bahkan perguruan tinggipun masih banyak yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Tentunya hal ini sangat memperhatikan bagi peserta didik yang sudah lama menduduki jenjang pendidikan terutama pendidikan dibidang studi Agama Islam.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Wena, 2009). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Cinta

Cinta menurut bahasa Arab diambil dari kata *يحب-حبا حبيبة* yang berarti mencintai secara mendalam, kecintaan atau cinta yang mendalam. mengkodifikasi arti cinta dalam lima defenisi: (1) satu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual. (2) satu sentimen dengan sifat karakteristik dominan yaitu satu perasaan kuat penuh kasih sayang. (3) dari psikoanalisa, naluri libidinal atau erotis yang mencari kepuasan atau pemuasan pada suatu objek (4) menurut Watson, dengan kekuatan dan kemurkaan, salah satu dari ketiga emosi primer atau emosi yang melekat menjadi sifat asli dan (5) dari pendekatan religius, satu kualitas spritual dan mistik yang mempersatukan individu dan Tuhan.

Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang memikirkan sesuatu, hatinya akan selalu mengingat dan memikirkannya. Dia akan rela berkorban untuk sesuatu yang dicintainya. Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama dalam hukum Islam. Seorang umat Islam harus mencintai keduanya karena dengan demikian dia akan selamat, baik di dunia maupun akhirat. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan selalu mengutamakannya di atas yang lain. Kecintaan dengan Al-Qur'an akan selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.

Pengertian Al-Qur'an

Secara Etimologis kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara-a artinya (dia telah) membaca. Kata kerja ini berubah menjadi kata benda Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca atau dipelajari. Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama berkaitan dengan lafaz Al-Qur'an (Hasbullah, 2018).

Pengertian Cinta Al-Qur'an

Pengertian cinta dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah rasa sangat kasih dan sayang atau sangat tertarik hatinya (antara laki-laki dan perempuan), birahi; menyukai; menaruh kasih dan sayang; selalu teringat dan terfikir dalam hati; salalu (rasa) susah (khawatir dan sebagainya). Pengertian cinta bahasa Arab diambil dari kata Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan, yang berarti mencintai secara mendalam, kecintaan atau cinta yang mendalam (Yunus, 2000). Pengertian mahabbah menurut Al-Qur'an dan Sunnah adalah diambil dari kata Hubb yaitu satu istilah yang selalu berdampingan dengan ma'rifat karena tingkat pengenalan kepada Tuhan disebut ma'rifa. Secara Etimologis kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara-a artinya (dia telah) membaca. Kata kerja ini berubah menjadi kata benda Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca atau dipelajari. Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama berkaitan dengan lafaz Al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa penulisan lafaz Al-Qur'an dibubuhi huruf hamzah (mahmuz). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa lafaz tersebut tidak dibubuhi huruf hamzah (ghoiru mahmuz). Diantara beberapa pendapat di atas maka yang paling kuat adalah pendapat yang paling akhir, karena dalam bahasa Arab lafadz Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan qira'a yaitu bacaan.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan salah satu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia ini. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam lembaran dan dinukilkan kepada manusia secara mutawatir tanpa keragaman. Al-Qur'an mempunyai ciri tersendiri dari sejumlah kitab yang diturunkan Allah, seperti Taurat, Injil, dan sebagainya, meskipun kitab-kitab ini milik Allah SWT, tetapi bukan kitab yang diperuntukkan buat manusia (Hadri, 2018). Ada 2 faktor yang mempengaruhi kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yakni, Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Pada faktor internal yang mempengaruhi peserta didik terhadap Al-Qur'an yaitu (1) sadar Akan Fungsi Al-Qur'an; (2) mengharapkan pahala dari Allah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik terhadap Al-Qur'an yaitu (1) dorongan orang tua; (2) guru/pendidik; (3) masyarakat; (4) fasilitas pendidikan; dan (5) sarana sekolah (Penyusun, 2005). Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya (Usman, 2004).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Kecintaan Peserta Didik Terhadap Al-Qur'an di SDTQ Darulwafak. Al-Qur'an adalah kitab yang harus diperkenalkan, ditanamkan, dan diajarkan kepada diri seorang anak. Pengenalan Al-Qur'an kepada seorang anak dimulai semenjak

dini di dalam suatu keluarga. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Qiana dimana menurut tutur katanya pengenalan Al-Qur'an pada dirinya sudah dimulai dari masa kecilnya. Pengenalan terhadap Al-Qur'an tersebut diawali dari dalam keluarga sehingga ketika dibiasakan didalam keluarga untuk membaca, dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an maka untuk kedepannya pun akan memudahkan kita cinta terhadap Al-Qur'an.

Setelah anak diperkenalkan dengan Al-Qur'an di lingkungan informal maka kelanjutan dari pengenalan tersebut akan dilakukan di lingkungan formal. Salah satu lembaga yang memberikan pengenalan bahkan kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Darulwafak Pejarakan Ampenan.

Di SDTQ Darulwafak ini peserta didik didorong agar mereka benar-benar mencintai Al-Qur'an. Ketika peserta didik memulai pendidikan di SDTQ Darulwafak maka hal pertama yang dilakukan para pendidik terutama guru PAI adalah melihat dan mendengarkan bacaan peserta didik. Apabila bacaan yang dibacakan mereka belum benar maka pendidik akan memberikan bimbingan dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini terus dilakukan sampai mereka bisa membaca dan pada akhirnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an tumbuh di dalam hati mereka. Di SDTQ Darulwafak adalah salah satu sekolah yang berupaya dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik pengenalan Al-Qur'an ditandai dengan kesungguhan para pendidik untuk memotivasi peserta didik dalam rangka meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Menurut Qiana faktor yang mempengaruhi kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yang bersifat internal ada dua yaitu Mencintai Al-Qur'an karena mengharap pahala dari Allah dan Mencintai Al-Qur'an karena mengharapkan mahkota surga. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh Fatimah Khumairah bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an karena mengharapkan mahkota yang akan dipakaikan kepada orangtuanya. Di dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di SDTQ Darulwafak tentunya ada faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didiknya diantaranya adalah Dorongan Orangtua, Adanya Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, dan Guru/Pendidik.

Seorang guru harus bisa menjadi spesial di mata peserta didiknya. Karena pendidik yang spesial di mata peserta didik akan selalu dinanti dan dirindukan dalam setiap mata pelajaran yang akan disampaikannya. Tentunya guru yang berkeinginan menjadi spesial di mata peserta didik harus memiliki skill yang profesional. Begitu jugalah yang dilakukan oleh guru PAI di SDTQ Darulwafak. Mereka berupaya memantapkan mata pelajaran yang diasuhkannya, salah satunya adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Mereka membungkus mata pelajaran tersebut dengan cara mengkolerasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an.

Bukan hanya itu, RPP yang dibuat oleh sekolah juga memiliki kehasan dibandingkan dengan RPP sekolah lain. Dimana disekolah ini semua guru harus berupaya semaksimal mungkin ketika menyampaikan materi pelajarannya harus mengkaitkan isi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an. Sehingga ketika ditanyakan tentang materi pelajaran mereka dapat menghubungkannya materi tersebut dengan ayat Al-Qur'an. Namun dalam hal itu saja tentunya tidak cukup, menurut salah seorang guru PAI di SDTQ Darulwafak ia menuturkan bahwa ada beberapa peran guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu (1) sebagai Motivator, (2) sebagai Penggerak, (3) sebagai Fasilitator, (4) sebagai Evaluator.

Dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di SDTQ Darulwafak tentunya ada kendala/hambatan yang dirasakan oleh para pendidik terutama guru PAI. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu: (1) sifat Malas yang ada pada Diri Peserta didik; (2) lingkungan Masyarakat; (3) waktu yang terbatas; (4) kurang berfariasinya metode; (5) gadget dan musik.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SDTQ Darulwafak terbagi menjadi dua yaitu yang pertama faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri mereka sendiri yang dibagi menjadi dua alasan yakni (1) mencintai Al-Qur'an karena mengharapkan pahala dari Allah; dan (2) mencintai Al-Qur'an karena mengharapkan hadiah berupa mahkota dari Allah. Sedangkan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang datangnya dari luar diri mereka. Kecintaan terhadap Al-Qur'an yang bersifat eksternal dibagi menjadi tiga yaitu: (1). Dorongan orangtua, (2). Adanya pembelajaran tilawah, dan (3). Pendidik/guru.

Referensi

- Anwar, Desy. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia
- Arifin, Zainal. (2018). *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Undhar Press
- Ar-Rifai, Usamah 'Abdul Karim. (2008). *Tafsirul Wajiz*. Jakarta: Gema Insani
- Chaplin, J.P.(1999). *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartino Kartono. Jakarta: Rajawali
- Darsono, T I. (2014). *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Farida Isroani (2022) , Strategi dan Inovasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Masa Pandemi, *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol 5 No 1, h 120-130
- Hasan, Hadri. (2013). *Miqot Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Dialog Al-Qur'an dengan 'Urf Arab dan Implikasinya terhadap Pembentukan Hukum Islam*, Vol. XXXVII. No. 2 Hlm, 315-316
- Hasballah, Zamaksyari. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Medan: FEB USU
- Jamil, Moh. (2006). *Filsafat dan Pendidikan Islam*. Medan: Al-Gedung
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional, (Jakarta, Bumi Aksara : 2012).h.3
- Moleong, Lexi J ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya2017), h.186
- Tim Penyusun Studi Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel. (2005). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL PRESS
- Usman, Muhammad uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.
- Yunus. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung